

**ANALISIS PENGARUH BANK INDONESIA (BI) *RATE*,  
INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS)  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB)  
REKSADANA SAHAM SYARIAH PERIODE 2018-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E)**

**Oleh**

**Nora Novita  
NPM 1751020178**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**ANALISIS PENGARUH BANK INDONESIA (BI) *RATE*,  
INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS)  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB)  
REKSADANA SAHAM SYARIAH PERIODE 2018-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E)**

**Oleh**

**Nora Novita  
NPM 1751020178**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.**

**Pembimbing II: Rahmat Fajar Ramdani, M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Reksadana adalah salah satu instrument investasi di pasar modal yaitu suatu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek oleh manajer investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Periode 2018-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh secara parsial antara Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah; (2) Pengaruh secara simultan antara Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah; (3) Bagaimana reksadana saham syariah persepektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komporatif yaitu mengidentifikasi masalah hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 289 perusahaan reksadana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan 2018-2020 dengan perolehan sampel sebanyak 10 perusahaan reksadana saham syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan metode analisis data yaitu regresi data panel dengan menggunakan *E-views 9*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis H1 ditolak, H2 ditolak dan H3 diterima, secara simultan Pengaruh Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah. Determinasi Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 22%. Kesimpulan pengujian ini berdasarkan uji statistik adalah BI *Rate*, Inflasi dan Kurs berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada perusahaan saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020.

Kata Kunci: BI *Rate*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Nilai Aktiva Bersih (NAB), Reksadana Saham Syariah

## **ABSTRACT**

*Mutual funds are one of the investment instruments in the capital market, namely a forum used to collect funds from the investor community to be further invested in the form of a securities portfolio by investment managers. This study aims to examine the effect of Bank Indonesia (BI) interest rates, inflation, and the rupiah exchange rate (exchange rate) on the Net Asset Value (NAV) of Islamic Equity Mutual Funds for the 2018-2020 period.*

*This study aims to determine (1) the partial effect of Bank Indonesia Interest Rate (BI), Inflation, and the Rupiah Exchange Rate (Exchange rate) on the Net Asset Value (NAV) of Sharia Equity Mutual Funds; (2) Influenced simultaneously between Bank Indonesia Interest Rate (BI), Inflation, and Rupiah Exchange Rate (Exchange Rate) Against Net Asset Value (NAV) Sharia Equity Mutual Funds; (3) How are Islamic stock mutual funds from an Islamic economic perspective.. This type of research is a comparative causal research, namely identifying the problem of a causal relationship between two or more variables. The population in this study were 289 Islamic stock companies registered with the Financial Services Authority during the 2018-2020 observation period by obtaining a sample of 10 mutual fund companies. The sampling technique used purposive sampling with data analysis method, namely panel data regression using E-views 9.*

*The results of this study indicate that the results of hypothesis testing H1 are rejected, H2 is rejected and H3 is accepted, simultaneously having an effect on the Net Asset Value (NAV) of Sharia Equity Mutual Funds. Determination of Adjusted R<sup>2</sup> by 22%. The conclusion of this test based on statistical tests is that the BI Rate, Inflation and Exchange Rate affect the Net Asset Value (NAV) of Islamic stock companies registered with the Financial Services Authority for the 2018-2020 period.*

*Keywords: BI Rate, Inflation, Rupiah Exchange Rate (Exchange Rate), Net Asset Value (NAV), Sharia Equity Mutual Funds*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 704030

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nora Novita  
NPM : 1751020178  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Bank Indonesia (BI) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Periode 2018-2020”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 04 Juli 2022

Penulis,



Nora Novita  
1751020178





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi,  
Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai  
Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah  
Periode 2018-2020

Nama : Nora Novita

NPM : 1751020178

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy.**

**NIP.198605172015031105**

**Pembimbing II**

**Rahmat Fajar Ramdani, M.Si.**

**NIP.199103302019031018**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi**

**Any Eliza, S.E., M.Ak**  
**NIP. 198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Bank Indonesia (Bi) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Saham Syariah Periode 2018-2020” yang disusun oleh Nora Novita, NPM : 1751020178, Program Studi: Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 17 Oktober 2022.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Hj. Mardhiyah Hayati, M.S.I** (.....)

**Sekretaris : Andika Saputra, M.M** (.....)

**Penguji I : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I** (.....)

**Penguji II : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt, CA**  
**197009262008011008**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ  
الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ  
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.* (QS Al-Baqarah 2:267)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'aalamiin*, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segalanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayah Edi Parwoto dan Ibu Wastini yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Tiada kata-kata yang bisa diungkapkan selain terima kasih atas kasih sayang, doa dan dukungannya yang tiada henti dalam memberikan pelajaran hidup yang luar biasa demi terwujudnya keberhasilan ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan disetiap langkahnya.
2. Kepada adik-adikku, Devi Septian Anjasmara dan Alfarizki Farid Athallah. Terima kasih telah memberikan motivasi, dukungan dan doa, semoga kita semua dapat membanggakan kedua orangtua.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia terlahir di dunia dan menjadi anak dari seorang ayahanda Edi Parwoto dan Ibunda Wastini, kebahagiaan yang terlipat gandakan karena penulis dianugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Nora Novita. Dilahirkan pada tanggal 27 Oktober 1998 di desa Kali Asri, Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan. Anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari :

1. TK Dharmawanita di desa Bangun Rejo, Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, tamat pada tahun 2004
2. SDS 3 Suka Damai di desa Kali Asri, Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan, tamat pada tahun 2010
3. SMP Negeri 3 Negeri Agung di desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, tamat pada tahun 2013
4. SMA Negeri 3 Kotabumi, Perumahan Kota Alam, Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, tamat pada tahun 2016
5. Strata 1 Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul “Analisis Pengaruh Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Periode 2018-2020”

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3 yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberi arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilih judul skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Kurniawan, SE., M.E.Sy. dan bapak Rahmat Fajar Ramdani, M.Si, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Kedua orangtuaku Ayah Edi Parwoto dan Ibu Wastini yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan.

7. Kepada teman seperjuanganku Perbankan Syariah B angkatan 2017 yang membantu proses skripsi ini.
8. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. *Aamiin.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 6 Juni 2022





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	12
H. Sistematika Penulisan.....	17

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan	
1. Teori Signal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	18
2. Teori Suku Bunga .....	19
3. Teori Inflasi .....	19
4. Teori Nilai Tukar .....	20
B. Tinjauan Pustaka	
1. Investasi .....	21
2. Pasar Modal.....	23
3. Reksadana Syariah.....	26
4. Reksadana Saham Syariah.....	31

5. Nilai Aktiva Bersih Reksadana.....	34
6. <i>BI Rate</i> .....	36
7. Inflasi .....	40
8. Kurs.....	44
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis	
1. Kerangka Berpikir.....	47
2. Hipotesis.....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Populasi dan Sampel .....	54
C. Metode Pengumpulan Data.....	57
D. Operasional Variabel.....	58
E. Metode Analisis Data .....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	69
B. Analisis Data.....	70
C. Pembahasan .....	83

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Rekomendasi.....	97

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan NAB Reksadana Saham Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020.....	6
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Daftar Jumlah Reksadana.....	50
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan .....	51
Tabel 3.3 Operasional Variabel .....	57
Tabel 4.1 Reksadana Saham Syariah .....	64
Tabel 4.2 Uji Analisis Deskriptif .....	66
Tabel 4.3 <i>Common Effect Model</i> .....	68
Tabel 4.4 <i>Fixed Effect Model</i> .....	69
Tabel 4.5 <i>Random Effect Model</i> .....	70
Tabel 4.6 Uji Chow.....	71
Tabel 4.7 Uji Hausman .....	72
Tabel 4.8 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	72
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode <i>Common Effect</i> .....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi .....	74
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode <i>Common Effect</i> .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 44





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Objek Penelitian

Lampiran 2. Data Seluruh Variabel

Lampiran 3. Data Panel Eviews 9



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok dari pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian istilah untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Bank Indonesia (BI) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Periode 2018-2020**”. Adapun istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penyebab yang sebenarnya dari karangan, perbuatan dan sebagainya.<sup>1</sup>
2. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup>
3. **Inflasi** adalah kejadian yang dapat menunjukkan kenaikan pada tingkat harga barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus.<sup>3</sup>
4. **BI Rate** adalah suku bunga Bank Indonesia merupakan suatu kebijakan moneter, diterapkan ke dalam suku bunga SBI tenor 1 bulan sejak penerapan ITF (*Inflation Targeting Framework*) bulan juni 2005 kemudian sejak juni 2008 beralih ke suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) overnight. Selanjutnya, mulai 19 agustus 2016 suku bunga kebijakan moneter

---

<sup>1</sup>Poerwadarwinta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.37.

<sup>2</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 849.

<sup>3</sup>Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, (Bandung: Reflika Aditama, 2016), h. 218.

tersebut di sebut BI-7 day (*reverse*) Repo Rate dan di terapkan ke dalam suku bunga PUAB tenor 7 hari.<sup>4</sup>

5. **Kurs** mata uang asing yang menunjukkan harga yang artinya juga kurs merupakan jumlah representasi jumlah uang domestic yang dibutuhkan.<sup>5</sup>
6. **Nilai Aktiva Bersih** merupakan salah satu tolok ukur dalam hal memantau dari hasil suatu reksadana. NAB persaham/unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada kemudian dibagi jumlah unit penyertaan.<sup>6</sup>
7. **Reksadana Saham Syariah** menanamkan sebagian besar investasinya pada instrumen saham yang termasuk ke dalam saham syariah. Pada umumnya, 80 persen dana kelolaan akan ditempatkan di saham, serta maksimal 20 persen akan ditempatkan pada instrumen lainnya. Adapun saham dan pasar uang yang dijadikan portofolio investasi akan mengacu pada Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh OJK. Imbal hasil (*return*) reksadana ini termasuk yang paling tinggi, rata-rata di atas 10 persen sampai dengan 20 per tahun.<sup>7</sup>

Berdasarkan penegasan judul di atas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud penelitian ini adalah suatu penelitian ilmiah dibidang reksadana saham syariah untuk menilai seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel seperti BI *rate*, inflasi dan kurs.

---

<sup>4</sup>Perry Warjiyo, Solikin M. Juhro, *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 305.

<sup>5</sup>Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMPYKPN, 2004), h. 128

<sup>6</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 170.

<sup>7</sup>Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 12.

## B. Latar Belakang Masalah

Investasi menurut istilah yaitu menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun benda, dan pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa yang akan datang.<sup>8</sup> Kegiatan investasi merupakan salah satu faktor pendorong ekonomi suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan manusia pun berkembang pula. Pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat membuat masyarakat melakukan investasi. Berinvestasi merupakan kegiatan yang dapat memberikan pendapatan sesuai dengan resiko yang harus ditanggung dalam periode waktu tertentu, dengan melakukan analisis terlebih dahulu untuk keamanan modal yang ditanam.<sup>9</sup>

Pasar modal merupakan sebuah tempat investasi bagi masyarakat. Secara umum pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.<sup>10</sup> Sehubungan yang sejalan dengan hal tersebut, penerbitan produk atau instrumen di pasar modal sangat penting untuk masyarakat yang ingin menanamkan dananya untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat di artikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Efek yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah adalah efek syariah yang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang

---

<sup>8</sup>Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuntungan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), h. 143.

<sup>9</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 186.

<sup>10</sup>Mohammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 43.



akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.<sup>11</sup>

Salah satu instrumen pasar modal syariah yang menjadi alternatif bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas investasi yaitu Reksadana. Menurut undang-undang No. 8 Tahun 1995 Resadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk selanjutnya dapat diinvestasikan portofolio efek oleh manajer investasi. Sedang reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* maupun antara manajer investasi sebagai *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.<sup>12</sup>

Ada dua Jenis Reksadana di Indonesia yaitu reksadana syariah dengan reksadana konvensional. Reksadana syariah memiliki perbedaan dengan reksadana konvensional dalam operasionalnya, dimana terdapat perbedaan yang terlihat adalah proses penyaringan dalam mengontruksi portofolio. Penyaringan dengan prinsip syariah akan mengeluarkan jenis saham yang memiliki aktifitas yang haram atau dilarang dalam Islam seperti riba, minuman keras, judi, gharar, dan hal lainnya. Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam Al-Quran berikut ini:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ <sup>ط</sup> وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَکُمْ

رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تُظَلِّمُونَ وَلَا تُظَلَّمُونَ ﴿٢٧١﴾

*“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan*

<sup>11</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua ...*, h. 102.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 156.

*memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (Q.S. Al-Baqarah : 279)*

Pertumbuhan Reksadana Syariah yang cukup pesat memberikan dampak positif bagi pengembangan pasar modal di Indonesia. Hal ini mendorong kompetitifnya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui suatu perubahan struktur pasar sumber permodalan perusahaan, dan sekaligus dapat mendorong mobilisasi dana dari masyarakat untuk menjadi sumber pembiayaan. Salah satu variabel yang dapat dijadikan sebagai alat menganalisis pertumbuhan reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB).<sup>13</sup>

Kinerja investasi reksadana syariah yang di mana di ukur dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor – faktor penentu investasi bagi seorang investor yang hendak melakukan investasi, yaitu analisis kondisi makro ekonomi, analisis pada jenis industri dan analisis fundamental suatu perusahaan. Faktor makro ekonomi suatu negara merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) seperti BI *Rate*, inflasi, dan nilai tukar. Berikut adalah gambaran perkembangan nilai sktivs bersih reksdana saham syariah periode 2018 -2020 di Indonesia:

---

<sup>13</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua ...*, h. 158.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan NAB Reksadana Saham Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>NAB (Rp Triliyun)</b>
2018	9,97
2019	5,83
2020	5,81

Sumber: *E-Monitoring OJK*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2018 hingga 2020 jumlah nilai aktiva bersih reksadana saham syariah terus mengalami penurunan. Sehingga hal tersebut merupakan suatu masalah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk dapat menguji dan mengkaji NAB Reksadana Saham Syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut analisa Bareksa, anjloknya kinerja reksadana saham syariah secara umum dipengaruhi oleh efek domino perang dagang antar Amerika Serikat (AS) dengan China yang memanas, terutama pada pertengahan tahun 2019. Perlambatan ekonomi AS dan China akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pelemahan ekonomi keduanya bisa membuat permintaan ekspor ikut anjlok.

Di sisi lain, peran dagang juga akan dapat melebar menjadi perang mata uang. Di mana dalam rangka menjaga daya saing produk ekspornya, nilai tukar mata uang negara tersebut mengalami pelemahan (depresiasi). Efek dari perang dagang lebih bersifat sentiment dan mempengaruhi perilaku investor reksadana. Selain itu, investor juga dapat melakukan diversifikasi investasi ke beberapa reksadana syariah jenis lain, mengoleksi emas atau beralih pada perbankan.

Nilai aktiva bersih reksadana merupakan nilai aset yang bisa menjadikan tolak ukur reksadana atau jenis reksadana dalam menggambarkan kemampuan reksadana atau jenis reksadana dalam memperoleh keuntungan atau kinerja pengelolaan reksadana. kinerja reksadana syariah dikatakan lebih baik atau sebaliknya dapat dilihat pertumbuhan dan faktor yang mempengaruhi. sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut terhadap reksadana syariah jenis saham. Pengujian tersebut di kaitkan dengan variable makroekonomi agar dapat di ketahui apakah faktor-faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja reksadana syariah saham.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti reksadana syariah jenis saham dimana reksadana syariah saham adalah menanamkan sebagian besar investasinya pada instrumen saham yang termasuk ke dalam saham syariah. Pada umumnya, 80 persen dana kelolaan akan ditempatkan di saham, serta maksimal 20 persen akan ditempatkan pada instrumen pasar uang berbasis syariah. Masyarakat juga lebih banyak memilih reksadana syariah jenis saham, namun menanamkan dana pada reksadana syariah saham juga memiliki risiko yang cukup tinggi tentu akan di pengaruhi berbagai faktor dari dalam maupun dari luar.

Beberapa peneliti yang juga meneliti mengenai nilai aktiva bersih reksadana syariah yaitu Riza Andesta menyatakan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham tahun 2008- 2017. Variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham tahun 2008-2017. Variabel BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham tahun 2008- 2017. Sedangkan Berdasarkan hasil uji simultan atau uji bersamaan dinyatakan bahwa inflasi, Kurs dan BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham tahun 2008-2017 yang

artinya secara bersamaan pergerakan Inflasi, Kurs dan BI Rate dapat mempengaruhi pergerakan nilai aktiva bersih reksadana syariah saham tahun 2008-2017.

Penelitian Diyan Faranayli menunjukkan bahwa Inflasi, nilai tukar rupiah (Kurs) dan Bank Indonesia (BI) *rate* secara simultan berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah. Hasil juga menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap NAB reksadana syariah. nilai tukar rupiah (Kurs) berpengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap NAB reksadana syariah dan Bank Indonesia (BI) *rate* berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap NAB reksadana syariah.

Keterkaitan suku bunga BI atau disebut BI *rate* dimana Suku bunga Bank Indonesia merupakan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Menurut Moh. Samsul naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham kemudian menabung dalam deposito. Hubungan antara BI *rate* dengan kegiatan investasi ini juga senada dengan yang di sampaikan dalam penelitian Ainur Rachman (2015) jika BI *rate* dinaikkan, yang akan terjadi adalahh investor akan memilih alternatif investasi yang memberikan pendapatan yang lebih tinggi. Akibatnya instrumen-instrumen pasar modal seperti saham tidak diminati bahkan dijual dan beralih ke perbankan. Hal tersebut menyebabkan harga saham menurun sehingga keuntungan dari reksadana saham syariah juga mengalami penurunan. Dan begitu pula sebaliknya.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang dinyatakan dalam teori Moh. Samsul bahwa Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, artinya perusahaan juga

---

<sup>14</sup>Ainur Rachman, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI *Rate* Terhadap *Net Asset Value* Reksadana saham syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , Vol. 2 No. 12, 2015, h. 987.

ikut mengalami kebangkrutan. Hal ini berarti, inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga instrumen atau saham di pasar modal. Inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula.<sup>15</sup>

Nilai tukar (kurs) adalah catatan harga pasar dari mata uang asing didalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam harga mata uang asing.<sup>16</sup> Penurunan NAB reksadana syariah saham diduga dapat di pengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap Dollar pada perusahaan yang bergantung pada impor. Pengaruh Penurunan kurs akan berdampak negatif pada Perusahaan yang bergantung pada produksi barang impor dan mata uang asing yakni apabila terjadi penurunan nilai tukar maka akan semakin besar biaya produksi dan semakin mengurangi laba yang akan di peroleh sehingga berdampak pada harga saham menjadi anjlok di pasar modal. Para investor pun mengurangi kegiatan investasinya. Sebaliknya emiten yang terkena dampak positif tersebut harga sahamnya akan meningkat. Sebagian emiten yang tercatat di bursa efek terkena dampak negatif dan sebagian lainnya terkena dampak positif atas perubahan tajam kurs dolar AS.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menguji kembali dengan judul “**Analisis Pengaruh Bank Indonesia (BI) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2018-2020**”.

---

<sup>15</sup>Jenis Reksadana Syariah (On-line), tersedia di [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) (17 November 2021)

<sup>16</sup>Muhammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 211.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 212.



### C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti melihat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada investasi reksadana syariah. Faktor tersebut berkaitan dengan kondisi makro ekonomi yang tidak dapat diprediksi karena adanya kondisi makro ekonomi global yang tidak stabil. Faktor-faktor yang menjadi pengaruh yaitu pertama, *BI Rate* terlihat perkembangan *BI Rate* terus berfluktuasi, saat *BI Rate* naik maka investor akan cenderung mengalihkan dananya untuk menabung akibat investasi mengalami penurunan. Kedua, inflasi memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan suatu investasi. Permasalahan didalam penelitian ini adalah fakta bahwa inflasi tidak stabil atau cenderung berfluktuatif, dimana dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB). Selanjutnya, nilai tukar rupiah, permasalahan terlihat bahwa kurs dollar terhadap rupiah meningkat dari tahun penelitian hal tersebut menunjukkan nilai mata uang rupiah yang melemah, hal ini dapat memicu perkembangan investasi didalam negeri menurun.<sup>18</sup>

### D. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok-pokok permasalahan, bahwa peneliti hanya memfokuskan pada pengaruh variabel independen yakni, *BI Rate*, inflasi dan nilai tukar kemudian terhadap variabel dependen yakni Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham Indonesia selama 2018-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *BI Rate* menggunakan suku bunga acuan Bank Indonesia yang sekarang disebut BI 7

---

<sup>18</sup>Choirum Miha, Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 2, Februari 2017, h. 157.

Day Repo Rate. Inflasi adalah menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Selanjutnya nilai tukar rupiah yang dimaksud adalah dari nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD).

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *BI Rate* mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah ?
2. Bagaimana Inflasi mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah ?
3. Bagaimana Kurs mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah ?
4. Bagaimana *BI Rate*, Inflasi dan Kurs mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah ?
5. Bagaimana Reksadana Saham Syariah dalam perspektif ekonomi Islam ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *BI Rate* mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah.
2. Untuk mengetahui Inflasi mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah.
3. Untuk mengetahui Kurs mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah.
4. Untuk mengetahui *BI Rate*, Inflasi dan Kurs mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah.
5. Untuk mengetahui Reksadana Saham Syariah dalam perspektif ekonomi Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - a. Mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham Indonesia.
  - b. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis.
  - c. Sebagai kelengkapan dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu ekonomi.
2. Bagi akademisi
  - a. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang reksadana syariah khususnya jenis saham syariah.
  - b. Menjadi bahan acuan atau rujukan dan informasi dalam penelitian selanjutnya.
  - c. Menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan investasi reksadana syariah saham.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu memiliki tujuan sebagai bahan perbandingan dan digunakan sebagai rujukan. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk menghindari adanya persepsi kesamaan di dalam penelitian ini. Maka dalam bahasan penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Penelitian Ainur Rachman dan Imron Mawardi (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap *Net Asset Value* Reksa Dana Saham Syariah” menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah. Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah. BI Rate berpengaruh

tidak signifikan terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah. Dan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *BI rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah.<sup>19</sup>

- b. Choirum Miha (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia” menemukan bahwa inflasi, nilai tukar, dan suku bunga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia.<sup>20</sup>
- c. Yesika Novita Lintang Gumilang (2017), dalam penelitiannya “Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana manulife syariah Indonesia sektor amanah” menemukan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia dan risiko unsistematis pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.<sup>21</sup>
- d. Diyan Faranayli (2018), dari jurusan Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah STIE Indonesia Banking School yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari 2013 sampai 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar

---

<sup>19</sup>Ainur Rachman, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *BI Rate* Terhadap *Net Asset Value* Reksadana saham syariah ....., h. 999.

<sup>20</sup>Choirum Miha, Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 2, Februari 2017, h. 157.

<sup>21</sup>Yesika Novita Lintang Gumilang, Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai aktiva bersih reksadana manulife syariah Indonesia sektor amanah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 2, 2017, h. 126.

Rupiah (Kurs) dan Bank Indonesia (BI) *Rate* secara simultan berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. Hasil juga menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap NAB reksadana syariah. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap NAB reksadana syariah dan Bank Indonesia (BI) *Rate* berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap NAB reksadana syariah.<sup>22</sup>

- e. Ivana Pratiwi dan Mochammad Arif Budiman (2020), “Faktor-Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi *Net Asset Value* Reksadana Saham Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBIS, inflasi, kurs, BI *7 Days repo rate*, dan JII, secara simultan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah. Secara parsial variabel kurs, BI *rate*, dan JII berpengaruh positif, sedangkan variabel SBIS dan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah.
- f. Yayang Tiara Tasa dan Alim Murtani (2020), “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* Terhadap *Net Asset Value* Reksadana Saham Syariah Periode 2016-2019”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial inflasi berpengaruh terhadap NAB, nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap NAB, dan BI-7 Day *Repo Rate* berpengaruh terhadap NAB reksadana saham syariah. Ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap NAB reksadana saham syariah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Diyana Faranaily, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017, Skripsi Jurusan Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah, (Jakarta: STIE Indonesia Banking School, 2018), h. 61.

<sup>23</sup>Yayang Tiara Tasa dan Alim Murtani, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* Terhadap *Net Asset Value*

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Ainur Rachman dan Imron Mawardi (2015)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap <i>Net Asset Value</i> Reksadana Saham Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi berpengaruh</li> <li>- Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan</li> <li>- BI <i>rate</i> berpengaruh</li> </ul>
2	Choirum Miha (2017)	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi, nilai tukar, dan suku bunga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah</li> </ul>
3	Yesika Novita Lintang Gumilang (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana manulife syariah Indonesia sektor Amanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia</li> </ul>
4	Diyan Faranayli (2018)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI <i>Rate</i> Terhadap Nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) dan Bank Indonesia (BI)</li> </ul>



		Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017	<i>Rate</i> secara simultan berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah
5	Ivana Pratiwi dan Mochammad Arif Budiman (2020)	Faktor-Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi <i>Net Asset Value</i> Reksadana Saham Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kurs, <i>BI rate</i>, dan JII berpengaruh positif</li> <li>- SBIS dan inflasi tidak berpengaruh</li> <li>- SBIS, inflasi, kurs, <i>BI 7 Days repo rate</i>, dan JII, secara simultan berpengaruh</li> </ul>
6.	Yayang Tiara Tasa dan Alim Murtani (2020)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan <i>BI-7 Day (Reverse) Repo Rate</i> Terhadap <i>Net Asset Value</i> Reksadana Saham Syariah Periode 2016-2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial inflasi dan <i>BI 7 Days repo rate</i> berpengaruh, tetapi nilai tukar tidak berpengaruh</li> <li>- Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap NAV reksadana saham syariah</li> </ul>

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang terletak pada objek penelitian yang diteliti, metode analisis data serta hubungan antar variabel. Penelitian terdahulu banyak menggunakan objek penelitian pada reksadana syariah jenis lain. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian reksadana syariah

jenis saham rentan periode 2018-2020. Untuk metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Periode 2018-2020”.

## **H. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan BI *Rate*, Inflasi, dan Kurs serta pengajuan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang suatu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan uji hipotesis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan suatu gambaran mengenai deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan rekomendasi penelitian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signaling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan.<sup>24</sup> Sinyal yang dimaksud yaitu dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis apakah informasi tersebut tergolong sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Sinyal ini dapat mempengaruhi opini investor dan keputusan dari pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, perusahaan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan, dimana kinerja perusahaan digambarkan oleh rasio-rasio di dalamnya. Calon investor akan menerima sinyal-sinyal tersebut dan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga reksadana syariah di pasar bursa, karena harga reksadana terbentuk akibat

---

<sup>24</sup>Augene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 36.

<sup>25</sup>Jogianto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPEE UGM, 2000), h. 570.

adanya penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli.

## 2. Teori Suku Bunga

Teori klasik tentang suku bunga, tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menanbah tabungan. Jika tingkat suku bunga tinggi, keinginan untuk melakukan kegiatan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasi apabila keuntungan yang diharapkan lebih besar dari tingkat suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of find*). Makin rendah tingka suku bunga maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana makin kecil.

Menurut Keynes, tingkat suku bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang tersebut mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP.<sup>26</sup>

## 3. Teori Inflasi

Teori Keynes mengenai inflasi yang didasarkan oleh teori makronya dan menyoroti aspek lain dari inflasi.

---

<sup>26</sup>Made Yuni Emitha Upadiyanti dkk, "Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2013-2017", *Warmadewa Economic Development Journal*, Vol. 01, No. 02 (2018), h. 59-67.

Dalam teori ini, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya, sehingga permintaan agregat yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap barang dan jasa yang tersedia. Hal ini akan menyebabkan inflasionary gaps yang timbul akibat golongan secara nyata diwujudkan dalam permintaan. Dengan demikian akan menyebabkan naiknya harga-harga, sehingga timbulnya inflasi.

#### 4. Teori Nilai Tukar

Aristoteles mendefinisikan bahwa alat tukar (*value in exchange*) adalah sebagai kemampuan dari barang untuk dilakukan penukaran dengan barang lainnya di pasar. Nilai tukar didalam manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dari mata uang yang akan dilakukan penukaran dengan mata uang lainnya. Nilai tukar pada masa masyarakat sederhana ditentukan dari banyak dan sedikitnya produktifitas atau kerja manusia dalam menghasilkan suatu barang dan jasa.<sup>27</sup>

Menurut Davis K. Elteman, et al mendefinisikan nilai tukar sebagai sebuah harga dari suatu mata uang yang didasarkan menurut pada mata uang lainnya. Sedangkan menurut M. Faisal nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang yang dintayakan terhadap mata uang lainnya. Sederhananya nilai tukar dapat disebut sebagai tingkatan kondisi nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Pada awal mula penetapan nilai tukar dimulai dari ditetapkannya system Bretton Wood pada tahun 1944.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), h. 70.

<sup>28</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), h. 81.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Investasi

#### A. Definisi Investasi

Dalam *Kamus Lengkap Ekonomi*, istilah investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta yang tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>29</sup> Investasi dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana yang ada di masa sekarang dengan memiliki tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan pada masa yang akan datang. Namun, Investasi juga dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana di masa sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang.<sup>30</sup>

Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapakan keuntungan di masa depan. Secara umum tujuan investasi memang mencari untung, tapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan ada tujuan utama yang lain selain untuk mencari untung. Pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalty, dividen, atau uang sewa dan lain- lainnya.
- 2) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk ekspansi, kepentingan sosial.
- 3) Untuk dapat mengontrol atau mengendalikan

---

<sup>29</sup>Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2007), h. 7.

<sup>30</sup>Didit Herlianto, *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), h. 1.



perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagai ekuitas perusahaan tersebut.

- 4) Untuk menjamin tersedianya bahan baku untuk mendapatkan pasar untuk mendapatkan produk yang dihasilkan.
- 5) Untuk mengurangi persaingan perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- 6) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.<sup>31</sup>

#### B. Investasi Dalam Perspektif Syariah

Islam sebagai agama yang mampu menerima semua ajaran dan norma yang mengatur seluruh aktivitas manusia di segala bidang. Konsep investasi dalam ajaran islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa (4) ayat 9 sebagai berikut:<sup>32</sup>

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah bagi orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.* (QS. An-Nisa: 9)

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektual, fisik, maupun aspek keimanan

<sup>31</sup>Henry faizal Noor, *Investasi : Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), h. 2.

<sup>32</sup>Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution..., h. 20-21.

sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas :

- 1) Memiliki akidah yang benar
- 2) Ibadah dengan cara yang benar
- 3) Memiliki ahlak mulia
- 4) Intelegualitas yang memadai
- 5) Mampu untuk bekerja/mandiri
- 6) Disiplin atas waktu
- 7) Bermanfaat bagi orang lain

Dari bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai bagi hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan yang baik, sejahtera, dan tentram.

## 2. Pasar Modal

### a. Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu sarana yang guna mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*), di mana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang.<sup>33</sup> Sedangkan Investasi di pasar modal merupakan penanaman modal di bidang asset keuangan yang pada dasarnya mengharapkan suatu hasil atas efek yang dibeli. Dalam kegiatan investasi, dikenal adanya prinsip bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang kemungkinan dihadapi, dan sebaliknya semakin rendah tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin rendah pula kemungkinan risiko yang dihadapi (*high risk high return and low*

---

<sup>33</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 168

*risk low return*).<sup>34</sup>

b. Pasar Modal Syariah

Pasar modal Indonesia juga diramaikan oleh pasar modal syariah yang diresmikan 14 Maret 2003 dengan berbagai aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh Bapepam-LK, sedangkan pemenuhan prinsip syariah diatur oleh DSN MUI.<sup>35</sup> Akan tetapi, dalam mendukung kinerjanya, pasar modal syariah belum memiliki standar pengawasan berupa ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Selama ini, pengawasan pasar modal syariah hanya berjalan berdasarkan pedoman yang diterbitkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pedoman tersebut kemudian mensyaratkan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi produk reksa dana syariah dan tim ahli syariah bagi obligasi dan saham syariah. Sementara itu, JII menggunakan jasa DPS Dana Reksaa untuk menyeleksi kesesuaian syariah produk reksa dana, saham, dan obligasi.<sup>36</sup>

Menurut Manan, pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai ketentuan syariat Islam. Transaksi yang terjadi di dalam pasar modal menurut prinsip syariah tidak dilarang (dibolehkan) sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang digariskan oleh syariah Islam. Dalam mekanisme penerbitan dan perdagangan efek di pasar modal mengikuti konsep pasar modal secara umum, kecuali untuk hal-hal

---

<sup>34</sup>Jusuf Anwar, *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*, (Bandung: PT Alumnus, 2010), h. 4.

<sup>35</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* . . . ., h. 47.

<sup>36</sup>Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* . . . ., h. 233

yang secara jelas dilarang secara syariah.<sup>37</sup>

Pasar modal adalah produk muamalah yang ada dalam pandangan Islam. Prinsip syariah diterapkan dalam transaksi di pasar modal sepanjang tidak terdapat adanya transaksi uang bertentangan dengan ketentuan yang digariskan oleh syariah Islam. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT. Surat An-Nisa ayat 29 :

يَتَأَيَّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama- suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.* (QS. An-Nisa: 29)

Untuk mengimplementasikan seruan investasi maka harus diciptakan tempat berinvestasi sesuai syariah yakni pasar modal syariah. Institusi pasar modal syariah merupakan salah satu pelaksanaan dari seruan Allah tentang investasi tersebut. Syariah Islam juga melarang transaksi yang di dalamnya terdapat spekulasi dan mengandung gharar atau ketidakjelasan, yaitu transaksi yang didalamnya dimungkinkan terjadi penipuan, karena itu gharar termasuk dalam pengertian memakan harta orang

<sup>37</sup>Umi Sartika, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, 2017, h. 288.

lain secara batil atau tidak sah. Termasuk dalam pengertian ini adalah penawaran palsu, karena itu Rasulullah SAW. Melarang transaksi yang dilakukan melalui penawaran palsu. Demikian juga transaksi atas barang yang belum dimiliki (*short selling*) atau *bai'u maalaisa bimamluk*, demikian juga transaksi atas segala sesuatu yang belum jelas. Juga transaksi yang dilarang adalah transaksi yang didapatkan melalui informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang dalam bentuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Oleh karena itu investasi di pasar modal tidak selalu sesuai dengan ketentuan syariah Islam, maka berinvestasi di pasar modal harus dilakukan dengan sangat selektif dan dengan sangat hati-hati, sehingga tidak masuk dalam investasi yang bertentangan dengan syariah.<sup>38</sup>

### 3. Reksadana Syariah

#### a. Definisi Reksadana Syariah

Reksadana dapat diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan dalam portofolio efek terdiversifikasikan oleh manajer investasi. Dimana yang dimaksud portofolio efek yaitu kombinasi sekuritas, atau instrument yang dikelola atau surat berharga.<sup>39</sup>

Reksadana syariah sebagaimana yang tercantum dalam Fatwa DSN Nomor: 20/DSN-

---

<sup>38</sup>Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 221.

<sup>39</sup>Iggi A. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal*, (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2000), h. 74.

MUI/IX/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk reksadana syariah mengartikan reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al maal/rabb al maal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al maal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al maal* dengan pengguna investasi. Berdasarkan hal tersebut maka batasan untuk produk-produk yang dapat dijadikan portofolio bagi reksadana syariah adalah produk-produk investasi sesuai dengan ajaran Islam.<sup>40</sup>

b. Akad – akad pada Reksadana Syariah

Mekanisme operasional antara pemodal dengan manajer investasi reksadana syariah menggunakan *wakalah bil ujah* dan *mudharabah*.

1. *Wakalah bil Ujah*

Menurut Hanafiyah, arti dari *wakalah* adalah memosisikan orang lain sebagai pengganti dirinya untuk menyelesaikan suatu dari persoalan yang diperbolehkan secara syar'i dan jelas jenis pekerjaannya. Dbolehkan menggunakan akad *wakalah* dengan membayar upah, sebagaimana Hadits Nabi Saw, ketika Rasulullah Saw mengirimkan wakil untuk menarik zakat di suatu daerah, Rasulullah memberikan gaji kepada mereka.

2. *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul*

---

<sup>40</sup>Cita Yustisia Serfiyani, R. Serfianto D. Purnomo, dan Iswi Hariyani, *Capital Market Top Secret-Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), h. 456.



*Mal*) menyediakan modal, sedang pihak lain sebagai pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan kedua belah pihak yang dituangkan dalam akad, jika terjadi kerugian ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.<sup>41</sup>

#### c. Prinsip dasar Reksadana Syariah

Jenis kegiatan pada usaha yang bertentangan dengan syariat Islam, antara lain:

1. Usaha perjudian yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. Usaha keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atas menyediakan barang dan jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.

Adapun jenis transaksi yang dilarang antara lain, adalah sebagai berikut:

1. *Najasy*, yaitu melakukan sebuah penawaran palsu
2. *Ba'i al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang yang belum dimiliki
3. *Insider trading*, yaitu menyebar yaitu menyebarkan informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang lain dalam memperoleh keuntungan

---

<sup>41</sup>Harun dan Hanif Al-Hakim, "Multi Akad Muamalah Dalam Reksadana Syariah" *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 30, No. 1, Mei 2018, h. 98.

4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat utangnya lebih dominan dari modalnya.

1) Lembaga-Lembaga Fasilitator Reksadana

Ada beberapa lembaga-lembaga yang memfasilitator dalam kegiatan investasi reksadana di antaranya :<sup>42</sup>

a) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK merupakan lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai tugas di sektor jasa keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2011 tentang OJK.

b) Manajer Investasi

Pengelolaan reksadana dilakukan oleh perusahaan yang telah mendapat izin dari BAPEPAM sebagai manajer investasi. Perusahaan pengelolaan reksadana dapat berbentuk :

(1) Perusahaan efek yang secara umum berbentuk divisi sendiri yang khusus menangani reksadana.

(2) Perusahaan secara khusus bergerak sebagai suatu Perusahaan Manajemen Investasi (PMI) atau Manajer Investasi (MI).

c) Bank Kustodian

Bank kustodian memiliki wewenang dan memiliki tanggung jawab dalam melakukan menyimpan, menjaga dan kemudian mengadministrasikan kekayaan,

---

<sup>42</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* ...., h. 166.

baik dalam berupa sebuah pencatatan kemudian pembayaran/penjualan kembali suatu reksadana berdasarkan kontrak yang telah di buat dengan manajer investasi.

d) Agen penjual

Agen penjual adalah pihak yang menjualkan produk-produk yang dikelola oleh manajer investasi kepada nasabah baik perorangan maupun badan hukum.

2) Mekanisme Reksadana Syariah

Dalam melakukan kegiatan investasi reksadana syariah dapat melakukan apa saja sepanjang tidak bertentangan dengan syariah dan yang telah ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Berdasarkan pada Fatwa Dewan Syariah yaitu Nasional Nomor : 20/DSN-MUI/IV/2001, mekanisme operasional Reksadana syariah adalah sebagai berikut :<sup>43</sup>

a) Mekanisme operasional dalam Reksadana syariah

- (1) Antara pemodal dengan Manajer investasi dilakukan dengan sistem wakalah.
- (2) Antara manajer investasai dan dengan pengguna investasi dilakukan dengan system mudharabah.

b) Karakteristik sistem mudharabah yaitu sebagai berikut :

- (1) Pembagian keuntungan antara pemodal (*shahibul mal*) yang diwakili oleh Manajer Investasi dan pengguna investasi berdasarkan proporsi yang

---

<sup>43</sup>Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 11.

telah disepakati kedua belah pihak melalui Manajer Investasi sebagai wakil dan tidak ada jaminan atas hasil investasi tertentu kepada pemodal.

- (2) Pemodal hanya menanggung risiko sebesar dana yang telah diberikan.
- (3) Manajer Investasi sebagai wakil tidak menanggung risiko kerugian atas investasi yang dilakukan sepanjang bukan karena kelalaiannya.

#### d. Jenis-Jenis Reksadana Syariah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/Pojk.04/2015 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Reksa Dana Syariah, Reksa Dana Syariah dapat berupa:

- 1) Reksa Dana Syariah Pasar Uang;
- 2) Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap;
- 3) Reksa Dana Syariah Saham;
- 4) Reksa Dana Syariah Campuran;
- 5) Reksa Dana Syariah Terproteksi;
- 6) Reksa Dana Syariah Indeks;
- 7) Reksa Dana Syariah Berbasis Efek Syariah Luar Negeri;
- 8) Reksa Dana Syariah Berbasis Sukuk;
- 9) Reksa Dana Syariah Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang Unit Penyertaannya diperdagangkan di Bursa; dan
- 10) Reksa Dana Syariah Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Penyertaan Terbatas.

#### 4. Reksadana Saham Syariah

Reksadana syariah saham adalah menanamkan sebagian besar investasinya pada instrumen saham yang termasuk ke dalam saham syariah. Pada umumnya, 80 persen dana kelolaan akan ditempatkan

di saham, serta maksimal 20 persen akan ditempatkan pada instrumen pasar uang berbasis syariah. Adapun saham dan pasar uang yang dijadikan portofolio investasi akan mengacu pada Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh OJK. Imbal hasil (*return*) reksadana ini termasuk yang paling tinggi, rata – rata di atas 10 persen sampai dengan 20 per tahun. Namun, return yang tinggi tersebut diiringi dengan risiko yang tinggi pula. Pihak yang melakukan penawaran umum reksadana syariah saham wajib mengikuti peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai pedoman pengumuman harian nilai aktiva bersih reksadana terbuka, dan peraturan perundang-undangan di sektor pasar yang mengatur mengenai reksadana terkait lainnya, kecuali diatur lain dan diatur khusus dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan.<sup>44</sup>

Bagi umat muslim yang teguh dalam menerapkan prinsip syariah dari berbagai aspek kehidupan, sudah barang tentu akan memilih instrument berbasis syariah. Prinsip-prinsip investasi berbasis syariah tersebut terdiri dari kriteria sebagai berikut:

a. Halal

Kata *halal* berasal dari bahasa arab dari hafal *halla* yang berarti lepas atau tidak terikat. Dalam kamus istilah fiqh, kata halal dipahami sebagai segala sesuatu yang boleh untuk dikerjakan atau dimakan. Dengan pengertian orang yang melakukan tidak mendapat sanksi dari Allah swt.

---

<sup>44</sup>Jenis Reksadana Syariah (On-line), tersedia di [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) (17 November 2020)

b. Mashlahah

Dalam bahasa arab *mashlahah* yang jamaknya *mashalih* merupakan sinonim kata manfaat dan lawan kata dari *mafsadat* yang berarti kerusakan. Secara *majaz* kata tersebut juga dapat digunakan untuk tindakan yang mengandung manfaat.

c. Terhindar dari investasi yang dilarang

Ada aturan syariat Islam yang menerapkan mana batasan aktfitas halal dan yang haram untuk dilakukan. Tujuannya untuk mengendalikan umat manusia dari kegiatan membahayakan kehidupan pada umumnya. Investasi yang dilarang dalam syariat Islam dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu investasi syubhat dan investasi haram.

d. Haram karena tadelis

*Tadelis* adalah sesuatu yang mengandung unsur penipuan. *Tadelis* (penipuan) dalam investasi adalah menyampaikan dalam suatu transaksi bisnis dengan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan fakta yang ada pada sesuatu tersebut, yang termasuk dalam penipuan antara lain jual beli fiktif sebagaimana hadits Rasulullah SAW “*tidaklah halal penjualan ijon, tidak pula dua syarat (yang bertentangan) dalam (suatu transaksi) penjualan dan tidak ada penjualan atas sesuatu (barang) yang tidak ada padamu*”.

e. Haram karena gharar

*Gharar* secara bahasa diartikan sebagai akibat, bencana bahaya, resiko, dan ketidakpatian. Dalam ilmu ekonomi, *gharar* lebih dikenal sebagai ketidakpastian. *Gharar* dalam hukum Islam adalah sesuatu secara semanya seperti tanpa memiliki pengetahuan yang cukup terhadap sesuatu yang



dilakukan, atau mengambil resiko sendiri dari suatu perbuatan yang mengandung resiko tanpa mengetahui dengan tepat apa akibat.

f. Haram karena maysir

*Maysir* secara terminologi bermakna “mudah” *maysir* merupakan bentuk obyek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan sesuatu. Dikatakan dimudahkan sesuatu karena seseorang yang seharusnya menempuh jalan yang susah payah akan tetapi mencari jalan pintas dengan harapan mencapai apa yang dikehendaki, walaupun jalan pintas tersebut bertentangan dengan nilai serta aturan syariah.

g. Haram karena riba

Riba bermakna *ziyadah* berarti tambahan dan tumbuh. Dalam terminologi, riba berarti tumbuh dan membesar. Untuk istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta yang pokok atau modal secara bathil.

h. Ikhtikar dan Najasy

Kata *ikhtikar* berasal dari bahasa arab yang berarti zalim, aniaya dan perusak pergaulan, ada juga uang ngartikan ikhtikar ini dengan upaya penimbunan barang dagangan untuk menunggu melonjaknya harga barang tersebut.

## 5. Nilai Aktiva Bersih Reksadana

Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah sejumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Dapat dikatakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah total nilai investasi dan kas yang dipegang dikurangi biaya-biaya hutang dari kegiatan operasional yang harus dibayarkan. Nilai Aktiva Bersih merupakan nilai total dari portofolio reksadana

dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan setelah terlebih dahulu dikurangi dengan biaya manajemen dari reksadana. Dimana NAB adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada kemudian dibagi jumlah unit penyertaan. Aktiva atau portofolio reksadana terdiri dari dari obligasi, kas, deposito, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan efek lainnya, dikurangi dengan kewajiban seperti intensif untuk manajer investasi, bank kustodian, broker ataupun pajak dan efek yang belum dilunasi.<sup>45</sup>

Nilai aktiva bersih reksadana pada suatu periode dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :<sup>46</sup>

Total nilai aktiva bersih pada periode tertentu :

Total NAB = Nilai Aktiva – Total Kewajiban Nilai aktiva bersih per unit ;

NAB per unit =

$$\frac{\text{Total Nilai Aktiva Bersih}}{\text{Total Nilai Penyertaan (saham) yang diterbitkan}}$$

Sedangkan yang dimaksud dengan NAB per unit pernyataan adalah harga wajar dari portofolio reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah unit penyertaan yang telah beredar pada saat tertentu. NAB per unit dihitung setiap hari oleh Bank Kustodian setelah mendapat data dari manajer investasi dan nilainya dapat dilihat dari surat kabar yang dibuat reksadana bersangkutan setiap hari. Besarnya Nilai Aktiva Bersih (NAB)

<sup>45</sup>Rifqi Muhammad, Imtinani Arifah, Peni Nugraheni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Syariah di Indonesia dan Malaysia*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12 No. 2, 202, h. 157.

<sup>46</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua...*, h. 170.

bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung pada perubahan nilai efek dalam portofolio reksadana. Meningkatnya dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) mengindikasikan meningkatnya investasi pemegang saham/unit penyertaan, begitu pula sebaliknya.<sup>47</sup>

Dilihat dari naik turunnya NAB/unit reksadana dipengaruhi oleh nilai pasar dari masing-masing efek yang dimiliki oleh reksadana tersebut. NAB reksadana dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai efek yang dimilikinya, berdasarkan harga pasar penutupan efek yang bersangkutan, kemudian mengurangi dengan kewajiban-kewajiban reksadana seperti biaya Manajer Investasi, biaya Bank Kustodian dan biaya lainnya. Bank kustodian berkewajiban menghitung NAB reksadana, yang kemudian dikirimkan ke surat kabar harian tertentu.<sup>48</sup>

Reksadana syariah ditentukan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal salah satunya ditentukan oleh kondisi makro ekonomi, sedangkan faktor internal meliputi, jumlah aset yang dikelola manajer investasi dan lamanya beroperasi.

## **6. Suku Bunga (BI Rate)**

### **a. Definisi Suku Bunga (BI Rate)**

Suku Bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.<sup>49</sup> Suku bunga adalah salah satu indikator kebijakan moneter yang sebagai sasaran antara akan menetapkan tingkat suku bunga yang

---

<sup>47</sup>Sapto Rahardjo, *Panduan Investasi Reksa Dana*, Cetakan Kedua, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), h. 15.

<sup>48</sup>Eko Priyono P dan Ubaidillah N, *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, (Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 2009), h. 53.

<sup>49</sup>Fredric S. Miskhin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 4.

ideal untuk mendorong kegiatan investasi. Tingkat suku bunga merupakan faktor ekonomi makro yang paling penting untuk dipertimbangkan dalam analisis investasi seseorang karena suku bunga yang tinggi dapat mengurangi nilai sekarang dari arus kas di masa depan, sehingga mengurangi *attractiveness* dari peluang investasi.<sup>50</sup> Mekanisme penggunaan suku bunga sebagai sasaran antara dapat di jelaskan sebagai berikut :

Misalnya bank sentral menargetkan tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun adalah tingkat suku bunga ideal yang dapat mendorong kegiatan investasi yang selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkat yang diinginkan. Apabila ternyata suku bunga meningkat melampaui angka yang ditetapkan, bank sentral melakukan ekspansi moneter untuk menurunkan suku bunga sampai pada tingkat yang diinginkan. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun bank sentral akan melakukan kontraksi moneter.<sup>51</sup>

Bunga merupakan imbalan jasa atas pinjaman yang diberikan. Imbalan jasa diartikan sebagai suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut sering disebut dengan “pokok utang” (*principal*). Kemudian persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbalan jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut “suku bunga”. Suku

---

<sup>50</sup>Yudhistira Ardhana, et.al, Mengukur Tingkat Determinasi Variabel Makroekonomi terhadap Kinerja Reksadna Syariah Menggunakan *Error Corection Model*, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 2 (2020), h. 131.

<sup>51</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 30.

bunga juga diartikan sebagai rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman yang diberikan.<sup>52</sup>

Suku bunga BI merupakan kebijakan moneter selama ini disebut *BI Rate*, diterapkan ke dalam suku bunga SBI tenor 1 bulan sejak penerapan ITF (*Inflation Targeting Framework*) bulan juni 2005 kemudian sejak juni 2008 beralih ke suku bunga PUAB overnight. Selanjutnya, mulai 19 agustus 2016 suku bunga kebijakan moneter tersebut disebut *BI-7 day (reverse) Repo Rate* dan diterapkan ke dalam suku bunga PUAB tenor 7 hari.<sup>53</sup>

#### b. Jenis-Jenis Bunga

Dalam kegiatannya perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya sebagai berikut:

##### 1) Bunga simpanan

Bunga diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

##### 2) Bunga pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Sawaldjo Puspoproprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2014), h. 69.

<sup>53</sup>Perry Warjiyo, Solikin M. Juhro, *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 305.

<sup>54</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 114.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman saling mempengaruhi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penerapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut:

1) Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.

4) Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu dari pinjaman, semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko dimasa mendatang.



- 6) Kualitas jaminan  
Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.
- 7) Reputasi perusahaan  
Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan diberikan nantinya.
- 8) Produk yang kompetitif  
Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasaran.
- 9) Hubungan baik  
Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua, yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder).
- 10) Jaminan pihak ketiga  
Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit.

## **7. Inflasi**

### **a. Definisi Inflasi**

Inflasi adalah kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu di amati untuk melihat telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terjadi terus menerus dalam rentang waktu tertentu.

Laju inflasi merupakan tingkat perubahan harga secara umum untuk berbagai jenis produk dalam rentang waktu tertentu misalnya per bulan, per triwulan, atau per tahun. Indikator untuk

menghitung laju inflasi adalah indeks harga konsumen (*consumers price index*), indeks harga produsen atau perdagangan besar (*wholesale price index*), dan indeks harga implisit (GNP deflator).<sup>55</sup>

b. Jenis-jenis inflasi

1) Inflasi berdasarkan sebabnya

a) *Demand full inflation*

Inflasi jenis ini disebabkan karena kelebihan permintaan yang efektif, pembelanjaan masyarakat ( $C + I + G + X_n$ ), terlalu besar (naik terlalu cepat) sehingga tidak dapat dilayani oleh dunia usaha. Permintaan yang berlebihan sehingga menyebabkan keseimbangan demand dan supply terganggu dan harga-harga menjadi naik.

b) *Cost-push inflation*

Jenis inflasi yang disebabkan karena kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi mendorong harga-harga keatas.<sup>56</sup>

2) Inflasi berdasarkan sifatnya

a) Inflasi rendah (*creeping inflation*), yaitu adalah inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun

b) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu besarnya 10%-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini disebut inflasi dua digit, misalnya 15%, 20%, 30% dan sebagainya.

<sup>55</sup>Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, (Bandung: Reflika Aditama, 2016), h. 218.

<sup>56</sup>Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 204.

- c) Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30%-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik.
- d) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.<sup>57</sup>

Al-Maqrizi mengungkapkan bahwa sejatinya inflasi tidak terjadi karena faktor alam saja melainkan karena adanya faktor dari kesalahan manusia. Sehingga berdasarkan dapat dilihat dari faktor penyebabnya Al-Maqrizi menegaskan bahwa inflasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Natural Inflation*

Inflasi jenis ini disebabkan berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut Al-Maqrizi ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan.

2. *Human Error Inflation*

Selain karena faktor alam, inflasi disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Al-Maqrizi inflasi terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan

---

<sup>57</sup>Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 125.

peningkatan sirkulasi mata uang. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*. (Ar-Rum 30:41)

#### c. Dampak Inflasi

- 1) Ketika biaya produksi naik akibat inflasi, hal ini akan sangat merugikan pengusaha dan ini menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, seperti tindakan para spekulan yang ingin mencari keuntungan sesaat.
- 2) Pada saat kondisi harga tidak menentu (inflasi) para pemilik dana atau modal lebih cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk tanah, rumah, dan bangunan. investasi seperti ini akan menyebabkan investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun.
- 3) Inflasi menimbulkan efek yang buruk pada perdagangan dan mematikan pengusaha dalam negeri. Hal ini di karenakan kenaikan harga menyebabkan produk-produk dalam negeri tidak mampu bersaing dengan produk negara lain sehingga kegiatan ekspor menurun dan impor.<sup>58</sup> Pada masa inflasi terjadi kenaikan tingkat harga-harga yang diukur dengan indeks harga yaitu rata-

<sup>58</sup> Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi...*, h. 222.

rata harga konsumen atau produsen. Indeks yang banyak digunakan adalah indeks harga konsumen. Sedangkan menurut Huda, Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya :<sup>59</sup>

- Investasi berkurang.
- Mendorong tingkat bunga.
- Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif.
- Menimbulkan kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan
- Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
- Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
- Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
- Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
- Meningkatnya jumlah pengangguran.

IHK mengukur biaya dari sekumpulan atau sekeranjang barang konsumsi dan jasa yang dipasarkan.<sup>60</sup> Dalam menyatakan mengenai tingkat inflasi biasanya ada dua kemungkinan yang digambarkan, (1) kenaikan harga dari satu bulan ke bulan lainnya, dan (2) kenaikan harga dalam satu tahun, misalnya dari januari tahun ini ke januari tahun berikutnya. Yang sering dinyatakan adalah yang menggambarkan tingkat inflasi dalam periode satu tahun. Tingkat inflasi di hitung dengan menggunakan formuladi bawah ini:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{CPI1 - CPI0}{CPI0} \times 100$$

---

<sup>59</sup>Nurul Huda et.al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 181.

<sup>60</sup>Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus, *Ekonomi Jilid 1 Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 296.

Ket :

CPI1 = *Consumen Price Index* Periode  
sekarang

CPI0 = *Consumen Price Index* Periode  
sebelumnya

## 7. Nilai Tukar (Kurs)

### a. Definisi Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar atau kurs didefinisikan sebagai harga mata uang asing dari suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar dapat mencakup dua mata uang di mana maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Kurs adalah harga mata uang suatu negara berhubungan dengan mata uang negara lain. Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan aset sebab kurs dapat mempengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor dan memengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Apabila kondisi ekonomi berubah kurs mata uang dapat berubah cukup besar.<sup>61</sup>

Nilai tukar suatu mata uang di definisikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar yaitu, (1) *fixed exchange rate* (sistem nilai tukar tetap), (2) *menaged floating exchange rate* (sistem nilai tukar mengambang

---

<sup>61</sup>Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 168.



terkendali), dan (3) *floating exchange rate* (sistem nilai tukar mengambang).

Pada sistem nilai tukar tetap, nilai tukar suatu mata uang terhadap uang lain di tetapkan pada nilai tertentu. Pada nilai tukar ini bank sentral akan siap untuk menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang di tetapkan. Apabila nilai tukar tersebut tidak dapat di pertahankan bank sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi atas nilai tukar yang di tetapkan. Pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran valuta asing dan sebaliknya nilai tukar uang domestik akan melemah apabila terjadi kelebihan permintaan valuta asing. Sistem nilai tukar mengambang terkendali merupakan sistem yang berada di antara kedua sistem nilai tukar di atas.<sup>62</sup>

Menurut Weston “Nilai tukar adalah harga dari satu mata uang tertentu terhadap mata uang lainnya”. Dari pernyataan tersebut, bahwa nilai tukar adalah harga yang harus dikeluarkan oleh satu mata uang agar nilainya menjadi sama dengan mata uang lainnya.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Mankiw yang menjeaskan bahwa ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang jumlah barang yang diinta akan turun, dan ketika harga barang

---

<sup>62</sup>Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan : Teori dan Praktek di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.70-71.

<sup>63</sup>Ratna Mutia, *Analisis Pengaruh Kurs, PDB, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara Asean*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2015), h. 28.

turun maka jumlah barang yang di minta akan naik.

b. Jenis Transaksi Nilai Tukar

- 1) Transaksi spot adalah pertukaran setoran bank, biasanya dengan waktu jatuh tempo dua hari. Oleh sebab itu nilai tukar spot adalah nilai tukar untuk transaksi dengan waktu jatuh tempo paling lama dua hari. Nilai tukar mata uang dapat di artikan sebagai harga suatu aset domestik di bandingkan dengan harga aset luar negeri sehingga nilai tukar mata uang dalam jangka pendek dapat di tentukan melalui pendekatan pasar aset.
- 2) Transaksi berjangka adalah pertukaran setoran bank dengan spesifikasi waktu berjangka dengan waktu jatuh tempo lebih dari dua hari.<sup>64</sup>

## C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

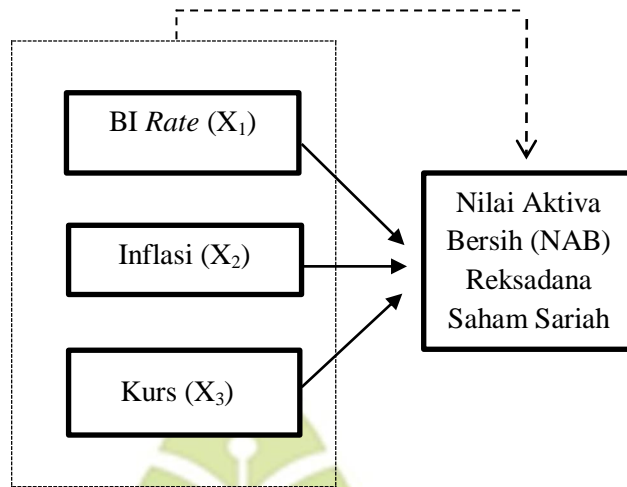
### 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan *BI Rate*, *Inflasi*, dan *Kurs* terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham di Indonesia 2018 sampai 2020.

Adapun gambaran mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

---

<sup>64</sup>Jonni Manurung, Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, (Medan: Salemba Empat, 2008), h. 95-96.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Keterangan:

1. -----> Pengaruh Simultan
2. -----> Pengaruh Parsial

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel bebas adalah *BI Rate* ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), dan Kurs ( $X_3$ ). Variabel terikatnya adalah Nilai Aktiva Bersih ( $Y$ ). Hubungan antar variabel yaitu *BI Rate* dengan NAB reksadana saham syariah yakni dimana kenaikan tingkat suku bunga pinjaman yang berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan harga bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba persaham yang akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar modal. Disisi lain naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk

menjual saham dan kemudian menabung dalam bentuk deposito.

Selain BI *Rate* inflasi juga memiliki hubungan yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, artinya perusahaan akan dapat mengalami kebangkrutan. Hal tersebut berarti, inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga instrument di pasar modal. Inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan perekonomian yang lambat, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lambat pula.<sup>65</sup>

Selanjutnya nilai tukar rupiah juga memiliki hubungan dimana penurunan kurs valuta asing akan berdampak negatif pada perusahaan yang bergantung pada produksi barang import dan mata uang asing maka akan sangat berpengaruh yakni apabila terjadi penurunan nilai tukar maka akan semakin besar biaya produksi dan semakin mengurangi laba yang diperoleh sehingga berdampak pada harga saham menjadi anjlok di pasar modal. Para investor pun mengurangi kegiatan berinvestasi. Sebaliknya emiten yang terkena dampak positif tersebut akan meningkatkan harga sahamnya.<sup>66</sup>

## 2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap fenomena yang perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris. Menurut Robert B. Burns hipotesis merupakan suatu jenis proporsi yang dirumuskan sebagai jawaban tentatif atas suatu masalah dan kemudian diuji secara empiris.<sup>67</sup> Jadi hipotesis

---

<sup>65</sup>Mohammad Syamsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi* 2... h. 211.

<sup>66</sup>Mohammad Syamsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi* 2... h. 212.

<sup>67</sup>Riadi Edi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi 2016), h. 83.

merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan disusun rumusan hipotesis dari landasan teoritis dan penelitian terdahulu sebagai berikut:

a. Pengaruh BI *Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

BI *Rate* adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.<sup>68</sup> Ahli-ahli ekonomi klasik berpendapat suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi bunga, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan pula dalam tabungan dan permintaan dana untuk investasi. Jika BI *Rate* meningkat maka mengurangi modal pinjaman, hal ini membuat kinerja perusahaan menurun, sehingga nilai saham dipasaran anjlok, akibatnya saham juga akan turun. Karena kinerja perusahaan melemah maka Nilai Aktiva Bersih (NAB) di pasar modal juga menjadi buruk.

Menurut hasil penelitian dari penelitian Ainur Rachman, Imron Mawardi (2015) menyimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah Indonesia. Maka hipotesis dalam

---

<sup>68</sup>Fredric S. Miskhin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 4.

penelitian ini adalah :

$H_0$  : *BI Rate* tidak berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah

$H_1$  : *BI Rate* berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah

b. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum berlangsung secara terus menerus. Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Dari sisi riil ekonomi, kenaikan inflasi akan menyebabkan harga-harga barang maupun jasa menjadi meningkat. Hal ini menyebabkan omset perusahaan akan turun sehingga pendapatan laba perusahaan juga menurun. Selanjutnya harga saham perusahaan juga akan turun, dengan diikuti Nilai Aktiva Bersih (NAB) menurun. Jika dilihat dari sektor pasar modal, ketika inflasi tinggi, menyebabkan suku bunga yang tinggi pula, hal yang memungkinkan investor akan mengalihkan investasi ke pasar uang. Dengan cara menjual sahamnya, maka mengakibatkan harga saham menurun, dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) juga menurun.<sup>69</sup>

Menurut hasil dari penelitian penelitian Diyan Faranayli (2018), inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>69</sup>Ainur Rachman, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana saham syariah...*, h. 991.



$H_0$  : *BI Rate* tidak berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah

$H_2$  : *BI Rate* berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah

c. Pengaruh Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Kurs adalah mata uang asing menunjukkan harga artinya kurs merupakan jumlah representasi uang domestik yang dibutuhkan.<sup>70</sup> Menurut Mankiw yang menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun, dan ketika harga barang turun maka jumlah barang yang di minta akan naik. Dari sisi emiten jika nilai tukar rupiah menurun, maka hutang yang harus dibayar akan meningkat, investasi menurun sehingga kinerja perusahaan juga ikut menurun. Akibatnya harga saham menurun, dan berimbas pada menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB). Dari sisi Investasi turunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing membuat para investor ragu akan kinerja emiten dapat berkembang dengan baik.<sup>71</sup>

Menurut hasil penelitian Gusti Khairini Shofia (2018) menyimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana saham syariah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : *BI Rate* tidak berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah

$H_3$  : *BI Rate* berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah

---

<sup>70</sup>Jimmi Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN, 2004), h. 128.

<sup>71</sup>Ainur Rachman, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana saham syariah...*, h. 992.

d. Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Baik buruknya suatu investasi tidak terlepas dari adanya faktor- faktor lain yang mempengaruhi, faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana saham syariah adalah tingkat Inflasi di dalam negeri, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate*. Secara teori, faktor-faktor tersebut berkaitan dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah sehingga di harapkan investor dapat menjadikannya sebagai indikator untuk mengetahui NAB per unit reksa dana saham syariah.<sup>72</sup>

Menurut hasil penelitian Ainur Rachman (2015) menyimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana saham syariah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : *BI Rate*, inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah

$H_4$  : *BI Rate*, inflasi dan kurs berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 987.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Achsien, Iggi, *Investasi Syariah di Pasar Modal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Adrian. M dan Lucky Rachmawati, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 1, 2019.
- A. Samuelson, Paul dan William D. Nordhaus, *Ekonomi Jilid 1 Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Anwar, Jusuf, *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*, Bandung: PT Alumni, 2010.
- Ardhana, Yudhistira, et.al, Mengukur Tingkat Determinasi Variabel Makroekonomi terhadap Kinerja Reksadna Syariah Menggunakan *Error Corection Model*, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Dan Widiyanto, Danu, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”, Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU), 2019.
- Edi, Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Ekananda, Mahyus, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2015.

F. Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2001.

faizal Noor, Henry, *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta : PT Indeks, 2008.

Faranaily, Diyan, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017, Skripsi Jurusan Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah, (Jakarta: STIE Indonesia Banking School, 2018.

Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prgram SPSS ( edisi ketiga)*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro)

Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Hasoloan, Jimmi, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN, 2004.

Herlianto, Didit, *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta:Kencana, 2007.

Idris, Amiruddin, *Ekonomi Publik* ,Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Ivana Dan Arif, “*Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Memengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 4, No. 2, 2020.

Jenis Reksadana Syariah diakses secara (On-line), tersedia di [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) (17 November 2021)

Jogianto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPEE UGM, 2000.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

kusuma hanifah, Shafira, “*Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan Reksadana Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2015-2019)*”, Skripsi UIN raden intan lampung, 2021.

Manan, Abdul, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.

Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012

Manurung, Jonni dan Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, Medan: Salemba Empat, 2008.

Miha, Choirum, Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia Indonesia,

*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 2, Februari 2017.

Muhammad, Rifqi, dan Imtinani Arifah, Peni Nugraheni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Syariah di Indonesia dan MalaysiaI*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12 No. 2, 2020.

Murni, Asfia, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, Bandung: Reflika Aditama, 2016.

Mutia, Ratna, *Analisis Pengaruh Kurs, PDB, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara Asean*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2015.

Nandari, H.U.D.R.A, “Pengaruh inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Perode 2010-2016), An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 4, No. 1, 2017.

Novita Lintang Gumilang, Yesika, Faktor-faktor yang memepengaruhi Nilai aktiva bersih reksadana manulife syariah Indonesia sektor amanah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , Vol. 4 No. 2, 2017.

Poerwadarwinta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Pohan, Aulia, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Prahutama, Alan, et.al., *Modul Praktikum Ekonometrika*, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.

Priyono P, Eko dan Ubaidillah N, *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 2009.

Puspopropranoto, Sawaldjo, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2014.

Rachman, Ainur, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap *Net Asset Value* Reksadana saham syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , Vol. 2 No. 12, 2015.

Rahardjo, Spto, *Panduan Investasi Reksa Dana*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004.

Rahmadeni dan Nindya Wulandari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota di Indonesia dengan Menggunakan Metode Regresi Data Panel", *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, Vol, 3, No, 2. 2017.

S. Miskhin, Fredric, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Samsul, Mohammad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Samsul, Muhammad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi kedua*, Jakarta: Erlangga, 2016.

Sartika, Umi, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsng Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, 2017.

Shofi Azkiyah, Itsna, "Pengaruh Bank Indonesia (BI) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai



*Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah Periode 2014-2016*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Simorangkir, Iskandar, *Pengantar Kebanksentralan : Teori dan Praktek di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sofiah Noor, Halida dan Cucu Komala, “Analisis Harga Indeks Konsumen (IHK) Menurut Kelompok Pengeluaran Nasional Tahun 2018”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 3 No. 2, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuntungan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011.

Syntia Dan Wirman, “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, Vol. 5, No. 1, 2021.

Tiara Tasa, Yayang dan Alim Murtani, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah Periode 2016-2019, *Jurnal Al-Qasd*, Vol. 2 No. 1, 2020.

Tri Basuki, Agus dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Utami D.R.A.N, Herlina, “Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 20-2016), *An-Nisbah*, Vol. 04, No. 01, 2017.

Warjiyo, Perry dan Solikin M. Juhro, *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Wiradiyasa, Imam, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Kurs terhadap Kinerja Reksadana Syariah di Indonesia Periode Waktu Tahun 2010-2014, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya.

Yayang Dan Alim, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah Periode 2016-2019”, *Jurnal Al-Qasd*, Vol. 2, No. 1, 2020.

Yuniarti. *Ekonomi Makro Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Yustisia Serfiyani, Cita, R. Serfianto D. Purnomo, dan Iswi Hariyani, *Capital Market Top Secret-Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)